

**KELANGKAAN MUBALLIGH DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PEMAHAMAN AGAMA REMAJA DI DESA TOWALE
KECAMATAN BANAWA TENGAH
KABUPATEN DONGGALA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab Dan
Dakwah (FUAD), IAIN Palu*

Oleh:

ARUMMIA
NIM: 14.4.10.0037

JURUSAN KOMUKASI PENYIARAN ISLAM FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAN DAKWAH (FUAD) INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) PALU
2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Kelangkaan Muballigh Dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Agama Remaja Di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 10 Agustus 2018 M
28 Dzulkaidah 1439 H

Penyusunan



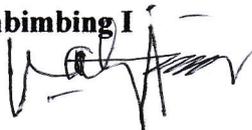
ARUMMIA
NIM. 14.4.10.0037

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Kelangkaan Muballigh dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Agama Remaja**” Di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala, oleh Arummia NIM: 14.4.10.0037, Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Palu, 10 Agustus 2018 M
28 Dzulkaidah 1439 H

Pembimbing I



Drs. IBRAHIM LATEPO, M. Sos.I.
NIP: 196204101998031003

Pembimbing II



TAUFIK, S.Sos.I., M.S.I
NIP: 1980031820060411003

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : ARUMMIA
NIM : 14.4.10.0037
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Pembimbing I : Drs. Ibrahim Latepo, M. Sos.I
Pembimbing II : Taufik, S. Sos.I., M.S.I
Judul Skripsi : Kelangkaan Muballigh Dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Agama Remaja Di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala

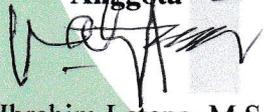
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
pada tanggal 30 Agustus 2018 Dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Menyetujui:

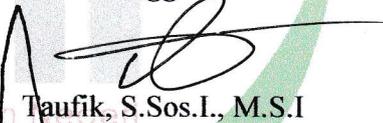
Ketua Tim


Fitriningsih, S.S., S.Pd., M.Hum

Anggota


Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I.

Anggota


Taufik, S.Sos.I., M.S.I

Anggota

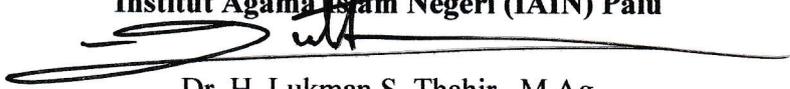

Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag.

Anggota


Drs. Mansur Mangasing, M.Sos.I.

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu**


Dr. H. Lukman S. Thahir., M.Ag

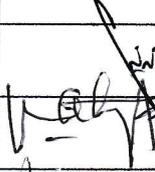
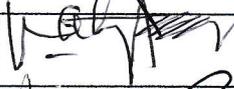
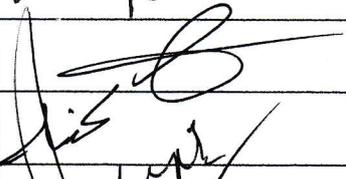
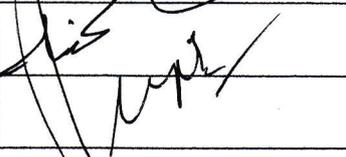
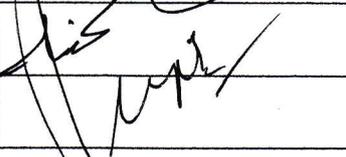
NIP. 19650901199603 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Arummia NIM: 14.4.10.0037 dengan judul “**Kelangkaan Muballigh Dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Agama Remaja Di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala**” yang telah di ujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 30 Agustus 2018 yang bertepatan dengan 18 Dzulhijjah 1439 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 20 September 2018 M.
10 Muharam 1439 H.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Fitriningsih, S.S., S.Pd., M.Hum	
Munaqisy I	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I.	
Munaqisy II	Taufik, S.Sos.I., M.S.I	
Pembimbing I	Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing II	Drs. Mansur Mangasing, M.Sos.I.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP. 19650901199603 1 001

Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam



Drs. Ibrahim latepo, M.Sos.I.
NIP. 19620410 199803 1 003

Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP. 19650901199603 1 001

Drs. Ibrahim latepo, M.Sos.I.
NIP. 19620410 199803 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Karena berkat nikmat dan rahmatNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah direncanakan. Salawat serta salam penulis persembakan kepada Nabi Muhammad SAW. Bersama keluarga beserta sahabat yang telah mewariskan Alquran dan hadis sebagai pedoman umatNya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yaitu Ayahanda Amir Arsad dan Ibunda Hatija yang telah mengasuh, membesarkan, memberikan nasehat, mendidik, mendoakan, dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.
2. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M. Pd. Selaku rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN Palu yang telah memberikan kebijaksanaan pada mahasiswa.
3. Dr. H. Lukman S Thahir, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dan Wakil Dekan I, II, dan III yang telah

mengembangkan Fakultas ini dari segi kurikulum serta sarana dan prasarana.

4. Drs. Ibrahim Latepo, M. Sos.I. selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dan proses belajar.
5. Dr. Ibrahim Latepo, M. Sos.I. sebagai pembimbing I dan TAUFIK S. Sos.I., M.S.I sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan kritik membangun selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/ibu Dosen dan seluruh civitas akademik IAIN Palu yang dengan ikhlas membagi ilmu dan memberikan pelayanan akademik secara rutinitas kepada penulis.
7. Kepala perpustakaan IAIN Palu dan segenap stafnya yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan dengan judul skripsi sebagai referensi dalam menyusun skripsi ini.
8. Para informan yang telah bersedia memberikan informasi sebagai data dalam penelitian skripsi ini.
9. Kepada saudara-saudariku, Aril, Ariani, Al-fitri, Arfan dan seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis selalu sabar dan tegar dalam menghadapi apapun. Mudah-mudahan kita semua selalu bahagia dunia dan akhirat.

10. Sahabat-sahabatku Mutmainna Hasbi, Acan, Ika, Ani, Rohana, Rahmi, Nurul Nisa, Poni dan Miftahul janna yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, serta teman-teman seangkatan 2014 yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
12. Akhirnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Untuk semua orang yang berjasa dalam penyusunan skripsi ini penulis senantiasa mendoakan semoga Allah SWT. Senantiasa melipat gandakan pahala atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak mewakili kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan sarana dari semua pihak. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan disiplin ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam kedepannya.

Palu 10 Agustus 2018 M
28 Dzulkaidah 1439 H

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAM PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAM PENGESAHAN.....	iii
HALAM PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis-Garis Besar Isi	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Dakwah	8
B. Unsur-unsur dakwah	8
C. Dasar Hukum Dakwah	16
D. Pengertian Muballigh.....	17
E. Tugas dan Fungsi Muballigh.....	18
F. Syarat Seorang Muballigh.....	20
G. Peran Muballigh dalam Pembinaan Umat.....	25
H. Pengertian Agama	29
I. Fungsi Agama Bagi Manusia	30
J. Pengertian Remaja	32
K. Ciri-Ciri Masa Remaja	33
L. Tahap Perkembangan Remaja.....	35
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	36
B. Lokasi Peneliti.....	37

C. Kehadiran Peneliti.....	37
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	42

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Profil Muballigh di Desa Towale.....	48
C. keadaan Muballigh di Desa Towale.....	49
D. Pemahaman Remaja Terhadap Agama di Desa Towale.....	51
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Kelangkaan Muballigh dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Agama Remaja di Desa Towale.....	53

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA63

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL

1. Daftar Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Towale Menurut Jenis Kelamin
2. Daftar Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Towale Berdasarkan Tingkat Pendidikan
3. Tempat Pendidikan dan Tempat Ibadah di Desa Towale

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Lampiran I Pedoman Wawancara
2. Lampiran II Daftar Informan
3. Lampiran III Surat Pengajuan Pembimbing
4. Lampiran IV Surat Izin Meneliti menyusun Skripsi
5. Lampiran V Surat Keterangan peneliti Dari Desa
6. Lampiran VI Dokumentasi Hasil Penelitian
7. Lampiran VII Daftar Riwayat Hidup
8. Lampiran VIII Surat Keterangan Peneliti
9. Lampiran surat IX penguji kompresif
10. Lampiran surat X pengangkatan ketua dan penguji
skripsi/Munaqasyah
11. Lampiran surat XI Surat undangan menghadiri semimar proposal
skripsi

ABSTRAK

Nama : ARUMMIA
NIM : 14.4.10.0037
**Judul Skripsi : Kelangkaan Muballigh dan Pengaruhnya Terhadap
Pemahaman Agama Remaja Di Desa Towale Kecamatan
Banawa Tengah Kabupaten Donggala**

Skripsi ini mengkaji tentang Kelangkaan Muballigh dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Agama Remaja di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Penelitian ini membahas tentang bagaimana keadaan Muballigh Di Desa Towale, Bagaimana Pemahaman Remaja Terhadap Agama Di Desa Towale, dan Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Kelangkaan Muballigh dan Pengaruhnya terhadap pemahaman Agama Remaja Di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk penilitiaan lapangan, data penelitian dikumpul mulai observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan proses analisis reduksi data, penyajian data, vertifikasi data, dan pengecekan keabsahan data.

keadaan Muballigh di Desa Towale sangatlah minim karena tidak adanya kemauan untuk belajar dan tidak adanya keberanian mereka untuk berkembang menjadi Muballigh yang aktif. Desa Towale belum mempunyai kemampuan untuk melahirkan penerus perjuangan para Muballigh karena belum ada persiapan yang cukup, baik secara fisik maupun secara mental terlebih lagi para bakal calon penerus tidak mendapat bimbingan langsung dari Muballigh, bagaimana mereka bisa mendapat bimbingan secara langsung secara Muballighnya saja juga jarang ditemukan.

Pemahaman remaja terhadap agama di Desa Towale sudah cukup baik, namun ada juga diantaranya remaja yang pemahaman agamanya masih dangkal, hal ini tentu saja disebabkan oleh faktor lingkungan dan faktor keluarga, namun tak jarang yang beranggapan bahwa semuanya disebabkan karna kurangnya Muballigh di Desa Towale.

Faktor Penghambat Kelangkaan Muballigh di Desa Towale, kurangnya pendidikan agama yang mereka dapatkan. Faktor penghambat bagi remaja untuk meningkatkan pemahaman agama yaitu, kurangnya muballigh dan pembinaan pada remaja, di samping itu tidak adanya dukungan dari lingkungan sekitar baik dari orang tau sampe masyarakat. Adapun faktor pendukung untuk meningkatkan keagamaan remaja di desa Towale adalah keberadaan Risma sudah lama dibentuk oleh para remaja-remaja, dan faktor penghambatnya yaitu Kurangnya Muballigh dan pembinaan pada remaja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama sebagai pijakan memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia, Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungan dengan Tuhannya maupun berinteraksi terhadap sesama. Agama selalu mengajarkan yang baik tidak menyesatkan penganutnya. Agama itu sebagai benteng diri Remaja dalam menghadapi berbagai tantangan. Kiranya perlu menanamkan nilai Agama yang kuat akan diri Remaja, sehingga dengan nilai-nilai Agama ini pola hidup Remaja akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah di gariskan oleh Agama dan dapat menyelamatkan Remaja agar tidak terjerumus dalam keterbelakangan mental dan kenakalan Remaja.

Zakiyah Darajat menyatakan bahwa:

” Seseorang yang pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan Agama, maka pada dewasanya nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya Agama terhadap kehidupannya. Lain halnya dengan orang yang pada masa kecilnya mempunyai pengalaman pengaman Agama, misalnya ibu dan bapaknya orang yang rajin beribadah dan tahu tentang hukum Agama, lingkungan sosial dan kawan-kawannya juga hidup menjalankan Agama, maka pada dewasanya nanti akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dengan aturan-aturan Agama dan dapat merasakan nikmatnya berAgama.”¹

Apa bila pengalaman hidup semasa kecil itu banyak mengandung nilai-nilai Agama, maka di dalam kepribadiannya akan tertanam sifat-sifat yang baik,

¹Zakiyah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta : Bulan Bintang 1976). h. 43.

sebaliknya jika pengalaman yang di terimanya waktu kecil itu jauh dari Agama, maka unsur-unsur kepribadannya akan jauh pula dari Agama, sehingga ia akan mudah labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan yang tanpa batas.

Beragai masalah yang di hadapi Remaja saat ini tidak terlepas dari berbagai macam budaya dan media khususnya televisi, yang turut mempengaruhi gaya dan pola pikir Remaja. Setiap orang tua selalu mendambakan anaknya menjadi anak yang beriman, berkepribadian santun, memiliki mental yang sehat dan berakhlak mulia. Sebagai bentuk pergaulan terhadap masalah Remaja maka di perlukan suatu sistem yang dapat mengimbangi dari berbagai macam usaha tersebut yaitu di butuhkan pembinaan yang serius dari para Muballigh. Pada saat sekarang ini di butuhkan Muballigh yang ikhlas dan bijaksana untuk membina para Remaja. Para Muballigh tidak akan tega membiarkan para Remaja hidup dalam keadaan yang tidak terarah, rasa cemas dan kebingungan.

Mengingat Remaja sebagai generasi penerus cita-cita bangsa dan Agama, maka di perlukan pembinaan yang serius dari berbagai pihak baik orang tua, tokoh masyarakat, tokoh Agama dan pemerintah itu sendiri agar masalah yang di hadapi oleh para Remaja dapat teratasi. Mereka perlu di ajak untuk kembali ke jalan yang benar yang dapat mengantarkan mereka untuk menikmati hidup yang penuh bahagia baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Pemahaman tentang perkembangan Remaja saat ini yang berada di Desa Towale Kecamatan Tengah Kab. Donggala sangat penting di ketahui oleh para Muballigh. Karena mengingat permasalahan yang di hadapi oleh para Remaja saat

ini , maka perlu pembinaan yang serius dari berbagai segi terutama dari segi mental keagamaanya. Dan di sinilah di butuhkan para Muballigh untuk bisa membina pengembangan para Remaja yang ada di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kab. Donggala. Para Muballigh mempunyai kewajiban untuk menyelamatkan para Remaja islam , karena para Muballighlah sebagai kelompok yang berkewajiban menjaga keberadaan umat.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penelitian ini mencoba meneliti masalah dengan tujuan untuk mengarahkan permasalahan yang harus di teliti yaitu “Kelangkaan Muballigh dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Agama Remaja di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.”

A. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terkait dengan kelangkaan Muballigh dan Pengaruhnya terhadap Pemahaman Agama Remaja, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana keadaan Muballigh di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala?
2. Bagaimana Pemahaman Remaja Terhadap Agama di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kelangkaan Muballigh dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Agama Remaja di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala?

B. Tujuan dan manfaat penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan pasti memiliki tujuan dan manfaat ada pun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui keadaan Muballigh di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala?
- b. Untuk mengetahui Pemahaman Remaja Terhadap Agama di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala?
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kelangkaan Muballigh dan Pengaruhnya terhadap pemahaman Agama Remaja di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala?

2. Manfaat penelitian

- a. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi penambah referensi keilmuan bagi jurusan komunikasi penyiaran islam dan civitas akademik IAIN Palu umumnya dalam pengembangan ilmu dakwah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai dakwah islam serta informasi dan meningkatkan pengetahuan peneliti tentang Kelangkaan Muballigh dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Agama Remaja di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

- c. Penelitian ini diharapkan juga sebagai masukan bagi pemerintah Kabupaten Donggala khususnya bagi para Muballigh yang ada di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

C. Penegasan istilah

Untuk memudahkan pemahaman kita terhadap judul penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan dan penjelasan tentang “Kelangkaan Muballigh dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Agama Remaja di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

1. Pengaruh: Pengaruh ialah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (atau orang benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.²
2. Kelangkaan: Kelangkaan adalah suatu kondisi yang menunjukkan suatu keterbatasan dalam jumlah, kualitas, tempat dan waktu atas sumber daya, barang dan jasa.³
3. Muballigh: Muballigh ialah orang yang menyebarkan ajaran Agama Islam melalui dakwah.⁴
4. Pemahaman: Pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang
5. Agama: Banyak ahli menyebutkan Agama berasal dari bahasa Sansakerta, yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Maka Agama berarti tidak kacau (teratur). Dengan demikian Agama itu adalah peraturan,

²Kamus besar bahasa Indonesia, *Edisi Kedua* (1997), h.747, di akses pada 13 Mei 2018.

³Jossuasimansong.wordpress.com, *Pengertian Kelangkaan*, di akses pada 13 Mei 2018.

⁴Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kreasindo Media Citra, 2009), h. 50.

yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang gaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama.⁵

6. Remaja: Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa Remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa Remaja adalah peralihan manusia dari anak-anak menuju kedewasa.⁶

D. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tulisan ini, maka, penulis memberikan gambaran umum tentang kerangka isi proposal. Tulisan ini tersusun dari Lima bab dan memiliki pembahasan yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama tentang pendahuluan merupakan pengantar dalam sebuah penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab dua pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, dasar hukum dakwah, pengertian Muballigh, tugas dan fungsi Muballigh, syarat seorang Muballigh, peran Muballigh dalam pembinaan Umat, pengertian Agama, Fungsi Agama Bagi Manusia, Pengertian Remaja, Ciri-ciri Masa Remaja dan Tahap Perkembangan Remaja.

⁵Faisal ismail. *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Jogyakarta: Titian Ilahi Perss: 1997), h. 28

⁶Wikipedia.org > wiki> *Remaja*, diakses pada 13 Mei 2018.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab empat membahas tentang hasil penelitian yang berisi tentang, Gambaran umum Lokasi Penelitian, Keadaan Muballigh di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala, Pengaruh Pemahaman Remaja Terhadap Agama di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala dan faktor pendukung dan penghambat kelangkaan Muballigh terhadap pemahaman Agama Remaja di desa towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

Bab lima membahas tentang kesimpulan penulis, dalam melakukan peneliti dan saran-saran dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUTAKA

A. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa arab *da`wah* yang merupakan bentuk *masdhar dari kata kerja (fi'il) da'a yad'u* yang artinya seruan, ajakan, panggilan. Secara terminologis, banyak pendapat para ahli dakwah tentang definisi dakwah.

Dakwah adalah suatu proses mengajak, mendorong (memotivasi) manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk (Allah), menyuruh mengerjakan kebaikan, melarang mengerjakan kejelekan, agar dia di dunia dan di akhirat.¹

B. Unsur-unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da`i* (pelaku dakwah), *mad`u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).²

1. Da`i (pelaku dakwah)

Da'i merupakan salah satu unsur penting dalam proses dakwah. Sebagai pelaku dan penggerak kegiatan dakwah, da'i menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan atau kegagalan dakwah. Da'i pada dasarnya adalah penyeruh ke jalan Allah, pengibar panji-panji Islam dalam realitas kehidupan ummat manusia. Sebagai

¹Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2013), h 9.

²M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 23.

penyeru ke jalan Allah, da'i tidak bisa tidak, harus memiliki pemahaman yang luas mengenai islam dengan baik dan benar. Ia juga harus memiliki semangat dan *gairah* keislaman yang tinggi yang menyebabkan ia setiap saat dapat menyeru manusia kepada kebaikan dan mencegah mereka dari kejahatan, meskipun untuk itu ia harus menghadapi tantangan yang berat.

Bahkan da'i identik dengan dakwah itu sendiri. Di katakan demikian, karena seorang da'i harus menjadi teladan dan panutan yang baik di tengah-tengah masyarakat. Untuk itu, da'i harus memiliki sifat-sifat yang terpuji atau akhlak yang mulia. Keluhuran budi pekerti ini menjadi salah satu pendorong yang memungkinkan masyarakat (*mad'u*) dapat mengikuti jalan kebenaran yang di serukan sang da'i. Sifat-sifat yang mulia itu adalah sifat-sifat yang harus dimiliki semua kaum muslim. Namun bagi seorang da'i, sifat-sifat itu haruslah memiliki nilai lebih. Dengan perkataan lain, sifat-sifat yang mulia itu bagi seorang da'i harus tampak lebih mantap, lebih sempurna, dan lebih menonjol, sehingga ia dapat menjadi dakwah yang hidup dan menjadi teladan yang bergerak.³

Jadi Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga.⁴

2. Mad`u (Mitra Dakwah atau Penerima Dakwah)

³Ibrahim Latepo, *Psikologi Komunikasi Dakwah Dan Tabligh*, (Sulteng: Center Press, 2014), h. 151.

⁴Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 61.

Unsur dakwah yang kedua adalah mad`u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang berAgama islam maupun tidak; atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Sesuai dengan firman Allah QS. Saba` 28

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya

*Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia mengetahu.*⁵ (QS. Saba` 28)

Kepada manusia yang belum berAgama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti Agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah berAgama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

Mad`u, (mitra dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan mad,u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Penggolongan mad,u tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dari segi sosiologi, masyarakat tersaing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah majinal dari kota besar.
2. Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan dan santri, terutama pada masyarakat jawa.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Mekar Surabaya, 2002).h.788.

3. Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, Remaja, dan golongan orang tua.
4. Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri sipil.
5. Dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah dan miskin.
6. Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
7. Dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya.⁶

3. Maddah (materi dakwah)

Unsur lain selalu ada dalam proses dakwah *Maddah* atau materi dakwah. *Maddah* dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang di sampaikan Da'i pada *Mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *Maddah* Dakwah adalah ajaran islam itu sendiri, sebab semua ajaran islam yang sangat luas itu bisa di jadikan *Maddah* dakwah islam.⁷

Ali Yafie menyebutkan lima pokok materi dakwah, yaitu:

1. Masalah kehidupan

⁶Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 91.

⁷Ibid., h.95.

Alhayat (kehidupan) yang dianugerahkan Allah swt. kepada manusia merupakan modal dasar yang harus dipergunakan secermat mungkin. Dakwah memperkenalkan dua jenis kehidupan, yaitu kehidupan di bumi yang sangat terbatas ruang dan waktu, dan kehidupan akhirat yang tak terbatas dan kekal abadi sifatnya.

2. Masalah manusia

Bahwa manusia adalah makhluk yang hidupnya harus dilindungi secara penuh. Kemudian pada manusia (*al-karamatul tusaniah*) menempatkan manusia dalam dua status;

- a. *Ma`shum* yakni mempunyai hak hidup, hak memiliki, hak berketurunan, hak berpikir sehat, dan hak menganut keyakinan yang imani.
- b. *Mukhallaf* yakni diberi kehormatan untuk mengembang takhlif atau penegasan Allah yang mencakup;
 - 1) Pengenal yang benar dan pengabdian yang tulus kepada Allah.
 - 2) Pemeliharaan dan pengembangan dirinya dalam perilaku perangai yang luhur.
 - 3) Memelihara hubungan yang baik, yang damai, dan rukun dengan lingkungannya.

3. Masalah harta benda

Masalah benda (mal) yang merupakan perlambang kehidupan (*ziyanatul hayatid dunya*) QS. Khafi: 46 tidak dibenci dan hasrat untuk memilikinya tidak dimatikan atau dibekukan. Akan tetapi, ia hanya dijinakan dengan ajaran *qona`ah* dan dengan ajaran cinta sesama dan kemasyarakatan. Yaitu ajan “infaq” (pengeluaran atau pemanfaatan) harta benda bagi kemaslahatan diri dan masyarakat.

4. Masalah ilmu pengetahuan

Dakwah menerangkan tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan bahwa islam menetapkan *wujubut ta'lim* (*leerplicht*) dan *wujubut ta'lim* dan (*onderwijsplicht*), sebab ilmu adalah hak semua manusia. Islam menetapkan tiga jalur ilmu pengetahuan yaitu :

1. Mengenal tulisan dan bacaan
2. Penalaran (an-ndhar) dalam penelitian (at-taamaul) atas rahasia-rahasia alam.
3. Penggambaran dibumi seperti study tour dan ekspedisi ilmiah.⁸

5. Masalah Akidah

Keempat masalah pokok yang menjadi materi dakwah diatas harus berpangkal pada akidah islamiah. Akidah mengikat kalbu manusia dan menguasai hatinya. Akidah inilah yang membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, pertama kali yang dijadikan materi dakwah Rasulullah adalah

⁸Ibid., h. 96.

akidah/keimanan. Dengan iman yang kukuh akan lahir keteguhan dan pengorbanan yang akan selalu menyertai setiap langkah dakwah.⁹

4. Wasilah (Media Dakwah)

Unsur dakwah yang keempat adalah *wasilah* (Media) Dakwah, yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada *mad'u*.¹⁰

Untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamza ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak:

1. Lisan, inilah *wasilah* dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan *wasilahini* ini dapat berbentuk pidato, ceramah kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
2. Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat.
3. Lukisan, gambaran, karikatur, dan sebagainya.
4. Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau pengelihatannya dan kedua-duanya, televisi, film, slide, internet, dan sebagainya.
5. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam dapat dinikmati serta didengar oleh *mad'u*.

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah* yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima

⁹Ibid., h. 97.

¹⁰Ibid., h. 120.

dakwah. Semakin tepat dan efektif *wasilah* yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.¹¹

5. Thariqah (Metode Dakwah)

Kata metode berasal dari bahasa latin *methodus* yang berarti cara, metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu cara kerja. Metode adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu islam atau serentetan kegiatan untuk menyampaikan tujuan tertentu.

Dalam komunikasi, metode dakwah ini lebih dikenal sebagai *approach*, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal tersebut didasari karena islam sebagai Agama keselamatan yang menebarkan rasa damai menempatkan manusia pada prioritas utama, yaitu penghargaan manusia setinggi-tingginya berdasarkan nilai ketakwaan. Sebagai mana yang tersirat dalam QS. Al-israh ayat 70: “ kami telah muliakan nabi adam (manusia) dan kami bawah mereka didaratan dan lautan. Kami juga memberikan kepada mereka dan segala rezeki yang baik-baik. Mereka juga kami lebihkan kedudukanya dari seluru makhluk yang lain”.

6. Atsr (efek dakwah)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. demikian jika dakwah telah dilakukah oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, thariqha tertentu maka akan timbul respon dan efek (atsr) pada *mad'u*, (mitra/penerima dakwah). Atsr itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda.

¹¹Ibid., h. 120.

Istilah ini selanjutnya digunakan untuk menunjukan suatu ucapan atau perbuatan yang berasal dari sahabat atau tabi'in yang pada perkembangan selanjutnya dianggap sebagai hadits, karena memiliki ciri-ciri sebagai hadits.¹²

Atsr(efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, *atsr* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsr* dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. sebaliknya, dengan menganalisis *atsr* dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya.

C. Dasar hukum dakwah

Setiap muslim wajib hukumnya berdakwah pada umat manusia. Dasar hukum kewajibanya dakwah ini ada dalam beberapa ayat Al-qur'an. Q.S. An-nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya

¹²Ibid.,138.

*Seluruh (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikma dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk.*¹³

Perintah ini sampaikan Rasulullah kepada umatnya agar mereka menyampaikan dakwah meskipun hanya satu ayat. Ajakan ini berarti bahwa setiap individu wajib menyampaikan dakwah sesuai dengan kadar kemampuannya. Ketika disuatu tempat atau daerah sudah ada kelompok orang yang melaksanakan kegiatan dakwah maka dakwah telah menjadi fardu ain bagi orang kegiatan dakwah tertentu, dan menjadi fardu kifayah bagi yang lainnya. Dengan demikian, dakwah bisa menjadi fardu ain apabila disuatu tempat tidak ada seorang pun yang melakukan dakwah dan dakwah menjadi fardu kifayah apa bila disuatu tempat sudah ada orang yang melakukan dakwah.

D. Pengertian Muballigh

Muballigh ialah ahli kumpulan Agama yang dihantar keluar negeri untuk menyebarkan Agama melalui dakwah, pendidikan, dan sebagainya¹⁴.

Kata Muballigh berasal dari bahasa arab yang berarti yang mengajak. Dalam istilah ilmu komunikasi di sebut komunikator. Di indonesia, Muballigh juga di kenal dengan sebutan lain seperti Ustadz, Kiyai, Tuan guru, Syaikh dan lain-lain. Hal ini di

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Mekar Surabaya, 2002).h.493.

¹⁴wikipedia.org/wiki/Mubaligh di akses T anggal 26 Maret 2018.

dasarkan atas tugas dan eksistensinya sama seperti Muballigh. Padahal hakikatnya tiap-tiap sebutan tersebut memiliki kadar kharisma dan keilmuan yang berbeda-beda dalam pemahaman masyarakat islam di indonesia.

Dalam pengertian yang khusus (pengertian islam). Muballigh adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Alquran dan sunnah. Dalam pengertian khusus tersebut, Muballigh identik dengan orang yang melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

E. Tugas dan Fungsi Muballigh

Pada dasarnya tugas pokok seorang Muballigh adalah meluruskan tugas nabi Muhammad Saw, yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam Alquran dan sunnah rasulullah saw. Lebih tegas lagi bahwa tugas Muballigh adalah merealisasikan ajaran-ajaran Alquran dan sunnah di tengah masyarakat sehingga Alquran dan sunnah di jadikan pedoman dan penuntun hidupnya. Tugas Muballigh sangatlah berat karena ia harus mampu menterjemahkan bahasa Alquran dan sunnah ke dalam bahasa yang di mengerti oleh masyarakat. Namun, di balik tugas itu terhampar kemuliaan yang penuh rahmat Allah swt.

1. Tugas Muballigh

Tugas Muballigh adalah merealisasikan ajaran-ajaran Alquran dan sunnah di tengah masyarakat sehingga Alquran dan sunnah di jadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya. Menghindarkan masyarakat dari berpedoman pada ajaran-ajaran animisme dan dinamisme serta ajaran-ajaran

yang lain yang tidak di benarkan oleh Alquran dan sunnah. Tugas da'i sangatlah berat karena ia harus mampu menterjemakan bahasa Alquran dan sunnah ke dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh masyarakat, namun, bertanya tugas itu terhampar kemuliaan yang panuh rahmat sang pencipta (Allah).¹⁵

2. Fungsi Muballigh

Ada pun fungsi Muballigh sebagai berikut:

- a. Meluruskan akidah
- b. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar
- c. Menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar*
- d. *Menolak kebudayaan yang deskruktif*¹⁶

Adapun fungsi Muballigh yang paling utama adalah mampu berperan dalam mewujudkan cita – cita islam dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam bidang sosial, islam mencita-citakan suatu masyarakat yang *egaliter* ,yaitu masyarakat yang didasarkan pada prinsip kesetaraan dan kesederajatan. Atas dasar ini kedudukan dan kehormatan manusia di hadapan Allah SWT dan dihadapan manusia lainnya bukan sebaliknya yang didasarkan pada perbedaan suku bangsa, golongan, bahasa, warna kulit, pangkat, keturunan, harta benda, tempat tinggal, dan lain sebagainya, melainkan

¹⁵Semit Athif Az-zain, *Kriteria Da'i Sebagai Subjek Dakwah*, (Bandung: Grafindo, 2005), h. 70.

¹⁶Slamet Muhaimin Abad, *Prinsip- Prinsip Metode Dakwah*, (Surabaya: Al- Iklas, 1994), h. 60.

didasarkan atas ketaqwaan dan darmabaktinya kepada masyarakat sesuai dengan Al-Quran dan assunnah.

F. Syarat Seorang Muballigh

Dakwah merupakan suatu proses yang dinamik. Ia senantiasa bergerak seiring dengan perubahan persekitaran yang senantiasa berubah mengikut situasi dan kesesuaiannya. Bagaimanapun ia masih mengekalkan suatu arah tujuan yang jelas yaitu bimbingan umat manusia mengenali keesaan Allah dalam mengatur kehidupan. Oleh karena itu sesuai dengan kedinamikaan ajaran islam maka dakwah yang di dukung oleh para pendakwah harus mampu menangani arus perubahan yang begitu drastis kini. Ini karena kita sedang berhadapan dengan kehidupan yang serbah moderen, era globalisasi. Justru peranan pendakwah begitu kritikal dan dunia begitu mengharapkan kemunculan para pendakwah yang mampu mengajak umat kembali kepada cara hidup yang betul dan lurus. Sebagaimana yang telah di sebutkan oleh Suryawati bahwa syarat untuk menjadi Muballigh yang profesional adalah “memiliki sifat ikhlas, berbekal ilmu Agama, lemah lembut dan sabar dalam berdakwah”.¹⁷ Dari beberapa aspek tersebut jika telah di miliki oleh setiap Muballigh maka sudah patut di katakan bahwa aktivitas keAgamaan dalam masyarakat akan baik hal tersebut dapat di tandai dengan lingkungan masyarakat yang religius.

Untuk lebih jelasnya mengenai syarat untuk menjadi Muballigh yang profesional, maka penulis menguraikan sebagai berikut:

¹⁷Suryawati, *Metode Dakwah, I* (Jakarta, Mizan, 2010), h. 144.

1. Ikhlas dan Urgensinya

Seorang Muballigh tidak akan dalam dakwahnya kecuali ikhlas kepada Allah, baik dalam ucapan, perbuatan, maupun keinginan serta kemauannya. Sebab, berdakwah kepada Allah adalah suatu ibadah, dan suatu ibadah itu baru benar jika syaratnya terpenuhi, yaitu ikhlas dan ittiba' kepada Nabi.

Tidaklah ada sesuatu yang bisa memberi manfaat bagi seorang hamba melainkan menjadi ikhlas dan *ittiba'* menjadi cermin baginya. Juga terbatas dari keinginan-keinginan dan tujuan-tujuan yang tidak di dasari ikhlas semata-mata karena Allah.

Barang siapa yang melihat, memahami dengan benar, mengamalkan, mengajarkan ayat-ayat Alquran, niscaya dia akan mengetahui tingginya kedudukan ikhlas dalam Agama Islam dan besarnya pengaruh dalam berdakwah. Allah menjadikan Agama ini sebagai tolak ukur keikhlasan dan tidak ada Agama tanpa keikhlasan kepada Allah yang maha tinggi dan maha luhur.

2. Berbekal Ilmu Agama

Setelah mengetahui pentingnya ikhlas dalam berdakwah, hal lain juga tidak kalah pentingnya adalah berbekal ilmu Agama yang bersumber dari Alquran dan As-sunnah. Ilmu tersebut adalah buah dari keikhlasan. Dengan ilmu seorang *Muballigh* mengetahui arah tujuan yang benar, sedangkan tanpa ilmu, seorang Muballigh akan mendatangkan bahaya besar bagi Agama dan umat.

Apabila seorang Muballigh tidak memiliki ilmu Agama sedikitpun apa yang akan di dakwahkan, penyebab seorang *Muballigh* salah dalam berdakwah dan jauh dari cahaya ilahi adalah kebodohan. Dakwah *ilallah* memerlukan ilmu dan kecakapan. Sebab syarat yang harus di miliki Muballigh adalah memiliki ilmu.

Dalil dan beberapa argumen ini mengharuskan seorang Muballigh yang berkiprah dalam dunia dakwah untuk selalu membekali diri dengan ilmu, dia akan mendapatkan keutamaan dari ilmu, karena dengan ilmu dia mendapatkan keutamaan dari Allah, memperoleh derajat dan kehormatan.

Seorang Muballigh harus mengetahui mana yang harus di syariatkan dan yang tidak di syariatkan, mampu membedakan sunnah dan *ba'id*, yang baik dan yang buruk, yang halal dan haram, syirik dan tauhid, karena semua inti dan tujuan dari dakwah itu sendiri.

3. Lemah Lembut dan Sabar Dalam Berdakwah

Sabar termasuk sifat yang mulia yang Allah berikan kepada hambanya yang bertakwah dibawah pimpinan Rasul dan Rasul Allah. Sifat ini juga sifat yang dimiliki penduduk Surga. Sabar merupakan suatu kewajiban berdasarkan kesepakatan ulama dalam menjalankan segala yang diwajibkan dan meninggalkan segala yang larangan, termasuk dalam hal ini sabar dalam hal menerima musibah dengan tidak mengeluh. Sabar meninggalkan ajakan jelek hawa nafsunya. Sabar adalah bagian yang terpenting yang harus dimiliki Muballigh yang menginginkan keberhasilan dalam dakwahnya. Karena dalam

menerima dakwah, manusia itu sendiri berbeda pemahaman ditambah lagi banyaknya subhat mereka banyak yang bisa mempengaruhi dalam menerima dakwah itu, dibutuhkan kesabaran, tinggi bagi seorang Muballigh. Sabar memiliki pengaruh yang besar bagi jiwa manusia.

Allah memberikan sabar dan lemah lembut agar manusia tidak berkeluh kesah dan marah. Rasulullah adalah cermin kita yang mana beliau sabar dalam berbagai macam keadaan. Tatkalah disakiti dan dakwahnya dihalang-halangi, seketika itu malikat penjaga gunung menawarkan kepada beliau untuk menjatukan gunung kepada orang-orang yang menyakiti beliau, tetapi beliau tidak mau, tetap sabar, berkat kesabaran dan kelembutan beliau inilah dakwah islam bisa memancar diseluruh penjuru dunia. Alangkah hebat dan kuatnya kesabaran beliau dalam menghadapi ujian, dan alangkah lembutnya beliau dalam mengembangkan misi dakwah islam.

Tidak ada yang lebih memotivasi seorang Muballigh untuk bisa besabar kecuali keikhlasan, keyakinan, dan keimananya kepada Allah. Dengan kesabaran dan kelembutan pahalanya akan berlipat, mengarunya menguat, dan keimananya bertambah. Selanjutnyah ia berharap pahala Allah sebagai pengganti dari semua musibah yang menimpahnya dalam rangka dakwah.

Bukan sekedar kekuatn fisik membuat seseorang mulia. Sebab banyak binatang lebih kuat dari pada manusia. Akan tetapi kekuatan sebenarnya yang harus dimiliki manusia utamanya seorang mubligh adalah kekautan menahan

nafsu dengan menjaukan diri dari rasa dendam, dan emosih yang berlebihan. Adapun penting sabar bagi Muballigh diantaranya adalah:

- a. Sabar tersebut menjadikan hamba-hamba Allah yang alim (berilmu) yang menyelisihi jalanya orang-orang yang jahil (bodoh)
- b. Sabar menyebabkan mendapatkan kebahagiaan, keberuntungan dan keselamatan
- c. Sabar menjadikan orang kuat menghadapi penderitaan dalam berdakwah
- d. Allah akan memberikan buah kesabaran berupa surga, keberuntungan dan derajat yang tinggi.¹⁸

Disamping dari beberapa kriteria sebagaimana yang telah di uraikan di atas maka terdapat pula beberapa kriteria atau syarat lain seperti berikut:

- a. Iman dan taqwa kepada Allah
- b. Tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan diri pribadi
- c. Ramah dan penuh pengertian
- d. Tawadlu' (renda diri)
- e. Sederhana dan jujur
- f. Tidak memiliki sifat egoisme
- g. Sifat semangat¹⁹

Secara umum, syarat Muballigh bersifat kepada ketauladanan Nabi Muhammad saw dalam berdakwah dan syarat itu merupakan sifat wajib Nabi

¹⁸Kusnawan, Aep. *Komunikasi Penyiaran Islam*. (Bandung Benang Merah Press, 2004), h.85.

¹⁹Dermawan Andy. *Metodologi Ilmu Dakwah*. (Yogyakarta LESFI, 2002), h. 165.

dan Rasul yang sudah kita kenal, yaitu memiliki sefat Shiddiq yang artinya benar. Benar perkataannya, benar pemikirannya dan benar tingkah lakunya menurut Allah dan Rasul-Nya. Memiliki seifat amanah yang artinya terpercaya. Tugas mubaligh benar-benar diaplikasikan dalam keseharian dan bertanggung jawab segala tingka lakunya dimata Allah dan masyarakat luas. Memiliki sifat tabligh yang artinya menyampaikan (tidak menyembunyikan yang benar). Seorang Muballigh mampu menyampaikan yang benar dan yang salah. Yang terpenting mampu membawa pencerahan bagi umat. Memiliki sifat *fattonah* yang artinya cerdas dan tidak beku dalam pemahaman. Seorang Muballigh hendaknya cerdas dsism melihat dan memahami problematika (permasalahan) yang terjadi di tengah-tengah umat.

G. Peran Muballigh dalam Pembinaan Umat

Tugas Muballigh tidak semata-mata melaksanakan dakwah Agama dalam arti sempit berupa pengajian saja, akan tetapi keseluruhan kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan tetntang berbagai program pembangunan. Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1. Pembimbing

Sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab, membawa masyarakat Remaja kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Posisi Muballigh sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keAgamaan maupun misi pembangunan. *Muballigh* juga sebagai tokoh panutan, tempat

bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan berbagai masalah yang di hadapi oleh umat islam. Apa lagi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka tantangan tugas Muballigh semakin berat, karena dalam kenyataan kehidupan di tataran masyarakat mengalami pola hidup yang menonjol.

Muballigh sebagai figur juga berperan sebagai pemimpin masyarakat, sebagai imam dalam masalah Agama dan masalah kemasyarakatan dalam rangka mensukseskan program pemerintah. Dengan kepemimpinannya, *Muballigh* tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk ucapan-ucapan dan kata-kata saja, akan tetapi bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang di anjurkan. Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajaran pemimpinnya.

2. Agent of change (Perubahan)

Muballigh juga sebagai agent of change yakni berperan sebagai pusat untuk mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik, di segala bidang ke arah kemajuan, perubahan dari yang negatif atau pasif menjadi positif atau aktif. Karen ia menjadi motifator utama pembangunan. Peranan ini sangatlah penting karena pembangunan di indonesia tidak semata membangun manusia dari segi lahiriah dan jasmaniahnya saja, melainkan membangun segi rohaniah, mental spritualnya dilaksanakan secara bersama-sama.

3. Motivator

Demi suksesnya pembangunan Muballigh berfungsi sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan, berperan juga untuk ikut serta mengatasi berbagai hambatan yang mengganggu jalannya pembangunan, khususnya mengatasi dampak negatif, yaitu menyampaikan mubaligh kepada masyarakat dengan melalui bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti untuk melaksanakan bimbingan Agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa Agama.

Peranan inilah yang sering memposisikan *Muballigh* sebagai makhluk yang dianggap multi talenta. Oleh karena itu, Muballigh perlu meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan kecakapan serta menguasai berbagai strategi, pendekatan, dan teknik Muballigha, sehingga mampu dan siap melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan betul-betul profesional.

Oleh karena itu selain Muballigh memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai, baik penguasaan Muballigh maupun tehnik penyampaian, ia juga mampu memutuskan dan menentukan sebuah proses kegiatan bimbingan dan Muballigh, sehingga dapat berjalan sistematis, berhasil guna, berdaya guna dalam upaya pencapaian tujuan yang diinginkan. memiliki dari peranan Muballigh sebagai mana di uraikan tersebut di atas, maka jelas bahwa tugas pokok Muballigh adalah “ melakukan dan mengembangkan kegiatan

bimbingan Agama dan pembangunan melalui bahasa Agama”. Sedangkan fungsi dari Muballigh adalah :

a. Fungsi Informatif dan Edukatif

Muballigh memposisikan dirinya yang berkewajiban mendakwahkan islam, menyampaikan penerangan Agama dan mendidik masyarakat sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an dan Sunnah Nabi.

b. Fungsi Konsultatif

Muballigh menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan-persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum. Muballigh Agama harus sedia membuka mata dan telinga terhadap persoalan yang dihadapi oleh umat. Muballigh menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakat untuk memcakan menyelesaikan dengan nasehatnya. Maka dalam hal ini Muballigh Agama berperan sebagai psikologi, teman curhat dan teman berbagi.

c. Fungsi Advokatif

Muballigh Agama islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat/masyarakat binaanya terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan dan merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak. Fungsi advokatif Muballigh selama ini memang belum mampu seluruhnya dapat diperankan dimana banyak kasus yang terjadi dikalangan umat islam sering tidak dapat

kita bela. Misalnya dalam kasus yang berhubungan dengan politik, keadilan sosial (pengurusan), bahkan sampai upaya pemurtadan yang berhubungan dengan perkawinan. Sehingga persoalan yang dihadapi tidak dapat diselesaikan dengan baik. Bahkan sering seorang Muballigh tidak berdaya melihat umat islam mendapat perlakuan yang tidak adil dari golongan lain.

Karena sasaran Muballigh adalah kelompok- kelompok masyarakat islam yang terdiri dari berbagai latar belakang sosial cultural, maka pementaan kelompok sasaran penting dilakukan untuk memudahkan dalam memilih metode pendekatan dan menentukan materi bimbingan atau Muballigh yang relevan dan benar-benar dibutuhkan oleh kelompok sasaran.

H. Pengertian Agama

Banyak ahli menyebutkan Agama berasal dari bahasa sansakerta, yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Maka Agama berarti tidak kacau (teratur). Dengan demikian Agama itu adalah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang gaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama.²⁰

Menurut Darajat (2005) Agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari manusia. Sedangkan Glock dan stark mendefinisikan Agama sebagai sitem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembaga, yang

²⁰ Faisal ismail. *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Jogyakarta: Titian Ilahi Perss: 1997), h. 28.

kesemuanya terputus pada persoalan – persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.²¹

I. Fungsi Agama Bagi Manusia

Agama yang disebut J. H. Leube sebagai cara bertingkah laku, sebagai sistem kepercayaan atau sebagai emosi yang khusus. Sementara Thouless memandang Agama sebagai hubungan praktis yang dirasakan dengan apa yang dipercayai sebagai makhluk atau sebagai wujud yang lebih tinggi dari manusia.²²

Menurut Hendro Puspito. Fungsi Agama bagi manusia meliputi:

a. Fungsi Edukatif

Manusia mempercayakan fungsi edukatif pada Agama yang mencakup tugas mengajar dan membimbing. Keberhasilan pendidik terletak pada pendayagunaan nilai-nilai rohani yang merupakan pokok-pokok kepercayaan Agama. Nilai yang diresapkan antara lain: makna dan tujuan hidup, hati nurani dan rasa tanggung jawab.

b. Fungsi penyelamatan

Agama dengan segala ajarannya memberikan jaminan kepada manusia keselamatan di dunia dan akhirat

²¹ Daradjat, Zakiyah. *Ilmu jiwa agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 2005, h. 10.

²² Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004, h. 4.

c. Fungsi pengawasan sosial

Agama ikut bertanggung jawab terhadap norma-norma sosial sehingga Agama menyeleksi kaidah-kaidah sosial yang ada, mengukuhkan yang baik dan menolak kaidah yang buruk agar selanjutnya ditinggalkan dan dianggap sebagai larangan. Agama juga memberi sangsi-sangsi yang harus dijatukan kepada orang yang melanggar larangan dan mengadakan pengawasan yang ketat atas pelaksanaannya.

d. Fungsi memupuk persaudaraan

Persamaan keyakinan merupakan salah satu persamaan yang bisa memupuk rasa persaudaraan yang kuat. Manusia dalam persaudaraan bukan hanya melibatkan sebagian dari dirinya saja, melainkan seluruh pribadinya juga dilibatkan dalam suatu keintiman yang terdalam dengan sesuatu yang tertinggi yang di percaya bersama.

e. Fungsi Transformatif

Agama mampu melakukan perubahan terhadap bentuk kehidupan masyarakat lama ke dalam bentuk manusia baru. Hal ini dapat berarti pula menggantikan nilai-nilai lama dengan menambahkan nilai-nilai baru. Transformasi ini dilakukan pada nilai-nilai adat yang kurang manusiawi. Sebagai contoh kaum Qurais pada jaman nabi Muhammad yang memiliki

kebiasaan jahiliah karena kedatangan islam sebagai Agama yang menambahkan nilai-nilai baru sehingga nilai-nilai yang lama.²³

J. Pengertian Remaja

Masa Remaja adalah masa peralihan dimana perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.²⁴ Perubahan psikologi yang terjadi pada Remaja meliputi intelektual, kehidupan emosi, dan kehidupan sosial. Perubahan fisik mencakup organ seksual yaitu alat-alat reproduksi sudah mencapai kematangan dan mulai berfungsi dengan baik.

Remaja dibagi menjadi dua masa : Masa Pra Pubertas (12-14 tahun), dan Masa Pubertas (14-18 tahun).²⁵

Masa pra pubertas adalah saat-saat terjadinya kematangan seksual yang sesungguhnya, bersama dengan terjadinya perkembangan fisikologi yang berhubungan dengan kematangan kelenjar endokrin. Kelenjar endokrin adalah kelenjar yang bermuara langsung didalam saluran darah.

Masa pubertas adalah pada masa ini seorang anak tidak lagi hanya bersifat reaktif, tetapi juga anak mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya (akunya), serta mencari pedoman hidup untuk bekal kehidupannya mendatang.

²³ Ibid. h. 12.

²⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Alih Bahasa Med. Meltasari Tjandasra edisi keenam (Jakarta Erlangga) Jilid 2., h. 75.

²⁵ Abu Ahmad, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), Cet Pertama, h. 121.

Muagman dalam Sarwono mendefinisikan Remaja berdasarkan definisi konseptual *World Heald Organization* (WHO) yang mendefinisikan Remaja berdasarkan 3 (tiga) karakteria, yaitu biologis, dan sosial ekonomi.

1. Remaja adalah situasi masa ketika individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukan tanda-tanda seksual sekunder sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Remaja adalah suatu masa ketika individu mengalami perkembangan psikologi dan pola indentifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Remaja adalah suatu masa ketika terjadi peralihan dari ketergantungan sosial dan ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.²⁶

K. Ciri-Ciri Masa Remaja

Masa Remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri Remaja menurut Hurlock, antara lain:

1. Masa Remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa Remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
2. Masa Remaja sebagai periode pelatihan. Disini berarti perkembangan masa kanak-kanak lagi dan belum dapat dianggap sebagai orang dewasa. Satatus

²⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada) Edisi revisii 2013. h. 34.

Remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat paling sesuai dengan dirinya.

3. Masa Remaja sebagai periode perubahan, yaitu perubahan pada emosi, perubahan tubuh, minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri), perubahan dengan nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
4. Masa Remaja sebagai masa mencari identitas diri yang dicari Remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat.
5. Masa Remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua menjadi takut.
6. Masa Remaja adalah masa yang tidak realistis. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
7. Masa Remaja sebagai masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meningkatkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan

dan terlibat dalam perilaku seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.²⁷

L. Tahap Perkembangan Masa Remaja

Semua aspek perkembangan dalam masa Remaja secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian usia 12-15 tahun adalah masa Remaja awal, 15-18 tahun adalah masa Remaja pertengahan, 18-21 tahun adalah masa Remaja akhir. Menurut (Monks, 2009), tahap perkembangan, masa Remaja dibagi menjadi tiga tahap perkembangan yaitu:

1. Masa Remaja awal (12-15 tahun), dengan ciri khas antara lain:
 - a. Lebih dekat dengan teman sebaya.
 - b. Ingin bebas.
 - c. Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak.
2. Masa Remaja tengah (15-18 tahun), dengan ciri khas antara lain :
 - a. Mencari identitas diri.
 - b. Timbulnya keinginan untuk kencang.
 - c. Mempunyai rasa cinta yang mendalam.
 - d. Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak.
 - e. Berhayal tentang aktifitas seks.
3. Masa Remaja akhir (18-21 tahun), dengan ciri khas antara lain:

²⁷Ibid. h.76.

- a. Pengungkapan identitas diri.
- b. Lebih selektif dalam mencari teman sebaya.
- c. Mempunyai citra jasmani didirinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mencoba mengungkapkan fenomena-fenomena tertentu dengan sudut pandang apa yang terjadi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak melibatkan secara langsung peneliti untuk mengubah keadaan atau fenomena dilapangan sesuai dengan yang seharusnya seperti penelitian *action research*.

Penelitian kualitatif “adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”¹

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang kelangkaan Muballigh dan Pengaruhnya terhadap pemahaman Agama Remaja di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang kelangkaan Muballigh dan Pengaruhnya terhadap pemahaman Agama Remaja di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

¹ Sugiyano, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2008) h. 144.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Tempat ini menjadi pilihan penulis, karena penulis tertarik terhadap masalah Kelangkaan Muballigh dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Agama Remaja di Desa Towale Kecamatan Banawa tengah Kabupaten Donggala. Penelitian dilakukan ditempat tersebut karena kurangnya Muballigh sehingga mempengaruhi pemahaman Agama Remaja.

C. Kehadiran Peneliti

Karena peneliti ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan mutlak adanya sebagai instrumen peneliti sekaligus sebagai pengumpulan data. Peran peneliti yang langsung mengamati dan mencari informasi melalui informasi atau narasumber.

Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan fokus peneliti dari skripsi ini.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Yang telah menetapkan populasi dan sampel. Mengacu pada hal tersebut maka penulis dalam menetapkan sumber data yaitu menggunakan sistem *snowball sampling*, artinya sumber informasi yang diperlukan berkembang terus sampai mendapat jawaban yang memuaskan. Lexy j. Moleang dalam Usman mengatakan bahwa:

Responden dalam penelitian kualitatif berkembang terus (*Snowball*) secara proporsife (bertujuan) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan, alat pengumpulan data atau instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri atau peneliti, merupakan *key instrumen*.²

Informan yang akan dijadikan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer yang terdiri dari 1 orang Muballigh dan 3 orang Remaja, 3 orang masyarakat dan kepala desa. pemerinta setempat yang akan diakulasi menjadi sumber data skunder dalam penelitian ini. Dijadikannya mereka inilah yang berkompoten memberikan keterangan atau data yang berhubungan erat dengan masalah yang diteliti.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber skunder. Data skunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukan tentang kajian keislaman. Data skunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung dari subjek peneliti.

²Husaini Usman dan Purnomo Detiady Akbar, *metodologi penelitian sosial*, (jakarta, bumi aksara, 1995), h. 81.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah satu proses dimana seorang peneliti dan orang yang diwawancarai (informan) dengan cara Tanya jawab.

Pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur sebagaimana diterangkan Oleh Suharsimi Arikunto:

Pedoman wawancara yang hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara sebagai pemudi jawaban responden.³

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu menjadikan segala sesuatu yang mendukung kajian ini menjadi penguat penelitian, seperti dokumen-dokumen. Dokumen adalah relevannya dengan objek penelitian. Dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 197.

sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjukan kelengkapan penelitian.

Penjelasan diatas memberikan gambaran yang jelas dalam penggunaan wawancara dalam pengumpulan data penelitian ini disusun sedemikian rupa dengan berbagai pertanyaan yang disampaikan serta disesuaikan dengan data yang dibutuhkan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data, yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam suatu bentuk narasi yang utuh. Matthew B, Milles dan Michel Huberman menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁴

Reduksi data diterapkan padaa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi peneliti ini. Seperti keadaan observasi dan dokumentasi yang tidak berkait dengan permasalahan yang teliti.

⁴ Matther B. Miller, *Kualitatif Data Analisis*, (Cet. 1; Jakarta: UI Press, 1992), h. 16.

Dalam hal ini menyaring kembali dokumen-dokumen yang diperoleh dari penelitian tersebut yang dianggap belum jelas.

2. Penyajian data

Penyajian data hasil penelitian, penulis menghubungkan antara temuan di lapangan dengan hasil penelitian, terdahulu. Penyajian data penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, pememuan yang diperoleh, dan mengintegrasikan dengan teori.

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan data kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Teknik verifikasi dalam penelitian ini didapatkan dalam tiga cara, yaitu:

- a. Deduktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.

- c. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan dua data atau lebih, sehingga dapat di temukan perbedaannya.⁵

G. Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi, yaitu metode pengecekan data terhadap data dan sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah di tentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.⁶

Keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Oleh karena itu, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid. Pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan mengoreksi data satu persatu melalui diskusi, wawancara dengan berbagai sumber yang terlibat dalam objek penelitian ini.

⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1 (Cet, XXIX; Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997), h.36.

⁶Ibid., h. 435.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala

Sejarah Desa Towale terbentuk pada Tahun 1808 menjadi sebuah kampung di bawah kepemimpinan dikenal dengan “ I Pue khandaa (Randaa) “ atau pendekar Wanita dengan nama lengkap “Pintu Manila” untuk memimpin kampung Towale.

Setelah beliau wafat, secara berangsur-angsur hingga tiba pada suatu perubahan dengan terpisahnya Desa Limboro dengan Desa Towale yang telah dimekarkan menjadi Desa Towale.

Perlu dijelaskan bahwa nama Desa Towale atau Tovale, sebelum zaman Belanda, Towale sudah dikenal didataran tanah kaili sulawesi tengah. Towale juga termasuk daerah keadatan yang tertua di tanah Kaili yaitu, “Adat Pitu Nggota”.

Disamping itu juga Towale mempunyai keunikan sekaligus banyak menyimpan cerita rakyat misalnya: pusatansi (pusat laut), tanah ponduya (tanah bergerak), pompole, bualava mpongeo (emas mengeong) dan yang paling menarik bagi para sejarawan ialah “turunan sembilan” yang melahirkan “Adat Sanjasio” (Adat turunan kesembilan) yang biasa ditampilkan pada acara pesta perkawinan atau pada acara penggelaran adat lainnya.

Perlu dijelaskan bahwa nama desa Towale mempunyai dua pengertian. Yang pertama Towale terdiri dari dua suku kata yaitu TO dan WALE makna kata TO yaitu orang, dan WALE yaitu wali, jadi Towale adalah seorang yang memiliki tingkat ilmu yang tertinggi yang mempunyai kajian ilmu agama yang dalam. Dan yang kedua Towale dari bahasa kaili TO artinya orang dan vale artinya vali (pintar), jadi Towale artinya orang yang pintar.¹

2. Sejarah KepemimpinanDesa

1. Madukala Sampolongi
2. Karamushu Induya Dg. Palaka
3. Indele Induya Dg. Palaka
4. Ahmad
5. Abdlla/Dola
6. Latebo
7. Daud Indele Dg. Palaka Tahun 1980 s.d 1988
8. Aziz Abbas Tahun 1988 s.d 1996
9. Erman Lanigi Tahun 1996 s.d 2003
10. Arjun Sinanang Tahun 2003 s.d 2009
11. Adam Amran Tahun 2009 s.d 2014
12. Arjun Sinanang Tahun 2015 s.d 2018
13. Mohammad Rizal, S.Pt (PLT) Tahun 2018 s.d Sekarang

¹Wawancara dengan, Moh.Zain Hi.Latepo Madukala, S.Sos. Toko masyarakat desa towale yang berdomisi di kota palu,serial perbaikan.

3. Letak Wilayah

Desa Towale memiliki luas wilayah terlalu besar, serta daerah administrative Desa Towale jika melirik ke Desa lainnya yang terdapat di Kecamatan Banawa Tengah adalah menjadi salah satu desa yang memiliki wilayah administrative besar. Namun demikian, dengan tidak terlalu besarnya wilayah yang harus dikembangkan oleh Pemerintahan Desa Towale maka halite dirasakan cukup membantu dalam meningkatkan npotensi yang terdapat di Desa Towale pada masa kemasa. Secara geografis Desa Towale merupakan salah satu Desa di Kecamatan Banawa Tengah yang mempunyai luaswilayah mencapai 31. 125Ha. Dengan jumlah penduduk Desa Towale sebanyak 2.778 Jiwa dan terbagi di 4 Dusun. Desa Towale merupakan salah satu desa dari 8 (delapan) desa yang ada di kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Desa Towale berada pada ketinggian $\pm 1,32$ dpl dan curah hujan ± 200 mm, rata-rata suhuudara 28° - 32° celcius. Bentuk wilayah berombak hanya 1%. Desa Towale terletak di sebelah Barat Kecamatan Banawa Tengah yang apabila ditempuh dengan memakai kendaraan hanya menghabiskan waktu selama ± 15 menit. Secara administrative batas wilaya Desa Towale.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Limboro
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mekar Baru
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Salubomba
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

4. Luas Wilayah

Jumlah luas tanah Desa Towale seluruhnya mencapai 31.125 ha dan terdiri dari tanah darat dan tanah Rawa dengan rincian sebagai berikut :

- a. Tanah Darat : 21.550ha
- b. Tanah Rawa : 9470ha
- c. Tanah Pegunungan : 105 ha

5. SumberDayaAlam

- a. Pertanian
- b. Peternakan
- c. Perkebunan
- d. Lahan Tanah

6. Orbitasi

Orbitasi atau jarak dari pusat-pusat pemerintahan:

- a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan:3,5 km
- b. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten: 12 km
- c. Jarak dari Pusat Pemerintahan Propinsi: 45 km

7. KarakteristikDesa

Desa Towale merupakan kawasan pedesaan yang bersifat Maritim atau pesisir, dengan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah sektor perikanan dan perkebunan. Sedangkan pencaharian lainnya adalah sektor industri kecil yang bergerak di bidang kerajinan dan pemanfaatan hasil olahan perikanan dan perkebunan.

Table : I**Daftar Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Towale Menurut Jenis Kelamin**

NO	Dusun	Jumlah		
		L	P	L+P
1.	I	328	315	643
2.	II	532	320	852
3.	III	433	294	727
4.	IV	322	234	556
Jumlah		2.778		

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa jumlah penduduk masyarakat Desa Towale menurut jenis kelamin, Dusun I laki-laki berjumlah 328 dan perempuan berjumlah 315, Dusun II laki-laki berjumlah 532 dan perempuan berjumlah 320, Dusun III laki-laki berjumlah 433 dan perempuan berjumlah 294, Dusun IV laki-laki berjumlah 322 dan perempuan 234 jadi jumlah keseluruhan penduduk masyarakat desa Towale yaitu 2.778.

Tabel II

Daftar Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Towale Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah/Orang
1	Strata 2	3
2	D 4 / Strata S1	40
3	D 3 / Sarjan Muda	10
4	D 1 / D 2	-
5	SLTA Sederajat	572
6	SLTP Sederajat	599
7	SD Sederajat	998
8	Tidak Sekolah	556
Jumlah		2778

Sumber data: kantor Desa Towale

Hasil tabel di atas jumlah tingkat pendidikan strata 2 berjumlah 3 orang, D4/SI berjumlah 40 orang, D3 berjumlah 10 orang, SLTA Sederajat berjumlah 572, SLTP Sederajat berjumlah 599, SD Sederajat 998 orang, Tidak Sekolah 559 berjumlah 556 dan D1/D2 tidak ada, jumlah masyarakat menurut tingkat pendidikan yaitu 2,222 dan yang tidak menempuh pendidikan berjumlah 556 jadi jumlah keseluruhan masyarakat yaitu 2778.

Tabel III**Daftar Tempat Pendidikan dan Tempat Ibadah di Desa Towale**

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	TK	2	
2.	SD	2	
3.	MTs	1	
4.	MA	1	
5.	MESJID	4	

Suber data: Kantor Desa Towale

Berdasarkan tabel di atas jumlah tempat pendidikan dan tempat ibadah di Desa Towale Kecamatan Banawa tengah Kabupaten donggala, TK (taman kanak-kanak) berjumlah 2 unit, SD (sekolah dasar) 2 unit, sekolah menengah pertama, Mts berjumlah 1 unit, sekolah menengah atas, MA berjumlah 1 unit, dan tempat ibadah/mesjid 4 unit, jadi jumlah keseluruhan tempat pendidikan dan tempat ibadah adalah berjumlah 10 unit.

B. Profil Muballigh di Desa Towale

Adapun jumlah Dan latar belakang Muballigh yang ada di Desa Towale berjumlah 1 Orang yaitu, Mujmal Lolo.

Mujmal Lolo adalah salah satu imam mesjid yang ada di Desa Towaleh dan istri beliau bernama rostini memiliki 4 orang anak, anak pertama laki-laki bernama Aldrin hidayat, anak ke 2 perempuan bernama Yelni Rahma, anak ke 3 laki-laki bernama Rias Anugrah dan anak bungsu laki-laki bernama Ikhwanul Muslim. Mujmal LoloMemiliki jabatan didesa sebagai LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa), beliau lahir di Towale pada tanggal 07 Juli 1974. mujmal lolo

menempuh pendidikan, sekela dasar di SDN Towale, pendidikan sekolah menengah pertama di Mts Skhlokiya Towale dan pendidikan menengah atas di MA Syekhlokiya Towale, Mujmal lolo sebagai pegawai negeri sipil (PNS) di kantor kecamatan banawa tengah.

C. Keadaan Muballigh Di Desa Towale

Untuk mengetahui keadaan Muballigh di Desa Towale maka peneliti turun langsung kelapangan untuk mendapatkan data-data yang konkrit. Hasil penelitian dalam memperoleh data tentang keadaan Muballigh di Desa Towale maka penulis menjadikan Kepala Desa, Masyarakat, dan Muballigh sebagai informan.

Hasil wawancara di lapangan dengan masyarakat desa Towale menilai bahwa Muballigh di Desa Towale hanyalah 1 orang saja itupun hanya mubalik lokal saja sehingga Muballigh di Desa Towale sangatlah minim. Salah satu wawancara dengan Abas Mansur yang menerangkan bahwa:

Kelangkaan Muballigh di Desa Towale, disebabkan kurangnya kemauan belajar ataupun ingin memperdalam ilmu Agama mereka, disamping kurangnya kemauan, kelangkaan Muballigh juga disebabkan karena besarnya rasa takut menghadapi masyarakat luas yang sering beranggapan bahwa semua orang yang menempuh pendidikan yang berlandaskan islami, misalnya sekolah di Madrasah Aliah, kuliah di IAIN, harus lebih bisa menjadi pendakwah, pemikiran inilah yang menjadikan masyarakat kurang untuk mempelajari ilmu Agama, padahal jika ditinjau lebih jauh lagi, tidak semuanya pendakwah berasal dari sekolah atau kampus yang berlandaskan islami, bisa saja itu dari tamatan sekolah lain, atau tamatan dari jurusan lain, yang penting adanya kemauan dalam menyiarkan Islam. Paradigma inilah yang menjadikan masyarakat di Desa Towale secara perlahan mulai kurang mempelajari ilmu Agama. Para orang tua juga mulai berlomba lomba untuk menyekolahkan anaknya disekolah umum, padahal kembali lagi seseorang bisa menjadi Muballigh itu tergantung dari kemauan dan keberanian tanpa memandang asal sekolahnya²

²Wawancara dengan Abas Mansur, Masyarakat Desa Towale, Minggu, 22 Juni 2018 Pukul 16:00.

Hasil wawancara dengan salah satu mantan tokoh masyarakat desa Towale yang berdomisili di kota palu sekarang, yaitu Moh. Zain Hi. Latepo Madukala S.Sos. menjelaskan bahwa.

Towale sejak zaman dahulu memang sudah dikenal sebagai tempat persinggahan para ulama (muballigh) baik dari sulawesi selatan maupun dari provinsi sulawesi tengah itu sendiri. Para ulama atau muballigh dari sulawesi selatan seperti, Ande Guruta, KH. Ambodalle, dan Ande Guruta yang lainnya. Seperti K.H ABD Halim Dg. Matantu yang berbulan-bulan bermukim di Desa Towale mengajarkan ilmu Tasauf dan ilmu Tajwid serta lagu yang menghasilkan Qari dan Qariah baik tingkat Kabupaten, Provinsi bahkan sampai di tingkat Nasional. Sedangkan ulama atau muballigh dari palu sulawesi tengah, seperti Habib Idrus Bin Salim Al jufri (Guru tua) seorang ulama besar kharismatik dan dikenal dikalangan para ulama di Nusantara, dan banyak lagi kiyai-kiyai dan ustad lainnya murid dari gurutua yang silih berganti menyampaikan dakwahnya. Seperti KH. Nawawian Abdullah, KH. Ma'mur Naukokoh ustad Abdur Rauf Sulaiman, KH. Mahfudz Godal dan lain-lain. Jauh sebelum itu juga seorang ulama besar yang mencapai tingkatan waliyullah yaitu imam lapeo sering datang ke Towale menyampaikan dakwahnya. Dilihat dari banyaknya para ulama dan muballigh yang datang tidaklah menjadi jaminan bagi generasi sekarang dan akan datang mengetahui tentang agama karena itu telah berlalu bagi generasi sebelumnya dan itu tinggal kenangan. Dan untuk menjadi seorang muballigh hendaklah iyah mempunyai wawasan yang luas dan memiliki ilmu pengetahuan yang memadai baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama seperti ilmu tafsir, ilmu hadist, bahasa arab dan tata bahasanya, serta ilmu tajwid untuk ke fasehanbacaan (makharijul huruf). Disamping itu, tak kalah penting seorang Muballigh harus memiliki akhlak karima (akhlak yang mulia) karena itu sangat cepat di contohi oleh masyarakat sebagaimana dikenal dalam perinsip dakwah dikatakan. "*li samul hal afsahu min lisanil maqal*". yang maksudnya perbuatan itu lebih berkesan dari pada kata-kata. Artinya akhlak seorang muballigh itu sangat menentukan, apakah sesuai kata-kata dengan perbuatan.³

³Wawancara dengan Moh. Zain Hi. Latepo Madukala S.Sos. Tokoh masyarakat Desa Towale yang berdomisili di Kota Palu. Serial perbaikan.

Berbeda halnya dengan Ratna yang menjelaskan tentang kelangkaan Muballigh di Towale lebih di dasari karena teknologi. Beliau menerangkan bahwa:

Berkembangnya teknologi mempengaruhi perkembangan Muballigh di Desa Towale, karena selain berhadapan dengan masalah sosial kemasyarakatan, juga harus menghadapi perkembangan teknologi dan informasi yang tumbuh dengan cepat. Dengan melihat perkembangan teknologi di era sekarang dimana masyarakat desa Towale lebih sering melihat dan mendengar ceramah di internet, maka para Muballigh juga sudah mulai jarang memberikan siraman rohani kepada masyarakat. Padahal sebenarnya masyarakat perlu berinteraksi dengan Muballigh, dengan keadaan yang seperti ini maka semakin hari Muballighnya juga semakin berkurang.⁴

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dapat menguraikan bahwa keadaan Muballigh di Desa Towale sangatlah minim karena kurangnya kemauan untuk belajar dan tidak adanya keberanian mereka untuk berkembang menjadi Muballigh yang aktif. Para masyarakat juga kurang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, karena mereka sibuk bekerja. Dan dalam masalah pendidikan, pembelajaran Agama islam kini kalah dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat di kalangan masyarakat, sehingga sebagian orang tua berlomba-lomba untuk memperkenalkan teknologi kepada anak mereka dibandingkan mengajarkan nilai-nilai Agama, jelas ini semua muncul dari paradigma masyarakat yang lebih mengutamakan kegunaan mereka, sehingga keadaan ini masyarakat pun lebih aktif mempelajari teknologi dibandingkan dengan keagamaan seperti pengakuan dari Arsad Pagama bahwa:

⁴Wawancara dengan Ratna Masyarakat Desa Towale, Senin, 23 Juni 2018 Pukul 16:00.

Muballigh di Desa ini sangat sedikit, sehingga ada kesulitan untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang Agama, untuk mempelajari ilmu Agama biasanya hanya melihat di internet saja.⁵

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Towale belum mempunyai kemampuan untuk melahirkan penerus perjuangan para Muballigh karena belum ada persiapan yang cukup, baik secara fisik maupun secara mental terlebih lagi para bakal calon penerus tidak mendapat bimbingan langsung dari Muballigh, bagaimana mereka bisa mendapat bimbingan secara langsung secara Muballighnya saja juga jarang ditemukan. Sehingga pengetahuan masyarakat Towale tentang Agama pun sangatlah minim, mereka lebih memilih untuk bermasa bodoh, padahal tidak ada kata terlambat untuk belajar apalagi mempelajari ilmu Agama yang notabene adalah penolong kehidupan.

D. Pemahaman Remaja Terhadap Agama di Desa Towale

Setiap melakukan aktivitas apapun sudah menjadi sunnatullah pasti akan menemukan yang namanya keberhasilan dan kegagalan. Begitupun dengan dakwah islamiyah yang kita lakukan pasti akan mengalami kesusahan namun kesusahan itu kita jadikan sebagai ujian untuk mencapai titik terangnya kehidupan beragama dengan baik dan indah sehingga kita dapat belajar dari susahnyanya menuju kejalan Allah dan susahnyanya untuk menyampaikan hal-hal yang baik kepada masyarakat dan memberikan contoh-contoh yang baik kepada setiap orang tentang bagaimana hidup yang sesungguhnya dan berAgama yang baik dan menuju ke jalan Allah. Begitupun

⁵Wawancara dengan Arsad Pagama Masyarakat Desa Towale, Minggu, 22 Juli 2018 Pukul 09: 00.

yang ditanamkan terhadap pemahaman Agama remaja di Desa Towale, yang mana sejauh ini sudah cukup baik.

Seperti yang di sampaikan oleh Mujmal lolo yang mengatakan bahwa :

Pemahaman remaja di Desa Towale terhadap agama sudah cukup baik, mereka sudah mampu memposisikan diri sebagai remaja yang akan menjadi contoh untuk generasi selanjutnya, mereka juga sudah sering terlihat di acara-acara keagamaan dan sudah sering memenuhi mesjid, namun itu tidak terjadi secara keseluruhan ada juga yang malah sering bersantai ketimbang melaksanakan sholat berjamaah, ini semua sangat dipengaruhi oleh lingkungan mereka tinggal.⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Arsad Pagama yang mengatakan bahwa:

Pemahaman remaja terhadap agama di Desa Towale sudah bisa dikatakan cukup baik, hal ini dikarenakan sudah ada sebagian yang taat beragama, namun disamping itu ada juga yang pemahaman agamanya masih sangat dangkal hal ini dipengaruhi oleh faktor teman pendatang dimana diketahui desa Towale punya sejuta keindahan wisata, maka tidak jarang remajanya bergaul dengan remaja yang berasal dari tetangga Desa, maka dari itu mereka jarang bergaul dengan orang yang mengetahui tentang agama.⁷

Pemahaman remaja terhadap agama di Desa Towale sudah cukup baik, namun ada juga diantara nya remaja yang pemahaman agamanya masih dangkal, hal ini tentu saja disebabkan oleh faktor lingkungan dan faktor keluarga, namun tak jarang yang beranggapan bahwa semuanya disebabkan karena kurangnya Mubaligh di Desa Towale, sehingga remaja yang masih butuh bimbingan malah tidak mendapatkannya, padahal jika dibimbing dengan baik mereka bisa menjadi remaja yang taat dalam beragama.

⁶Wawancara dengan Mujmal lolo Mubaligh Desa Towale, Minggu 29 Juli 2018 Pukul 13:00

⁷Wawancara dengan Arsad Pagama Masyarakat Desa Towale, Sabtu 28 Juli 2018 Pukul 10:00

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Kelangkaan Muballigh dan Penghambatnya Terhadap Pemahaman Agama Remaja i Desa Towale.

Dalam siklus kehidupan manusia tentunya ada saat dimana manusia itu berada pada titik kejenuhan dalam hidup, begitu juga yang terjadi di Desa Towale, tentunya pada posisi ini masyarakat sangat membutuhkan siraman rohani dari Muballigh, yang mana Muballigh jika memberikan solusi akan cepat dicerna oleh masyarakat. Tetapi pada kenyataannya di Desa Towale jumlah mubalik sangatlah minim. Adapun hasil wawancara di lapangan dengan masyarakat sebagai berikut.

Adapun faktor penghambat kelangkaan Muballigh di Desa Towale yaitu.

1. Kurangnya Pendidikan Keagamaan

Mohammad Rizal mengatakan yang menjadi faktor penyebab langkahnya Muballigh di Desa Towale yaitu:

Hal yang penting disini mengenai pendidikan Agama adalah pendidikan Agama di sekolah. Sampai saat ini tidak ada sekolah yang mampu mengajarkan hingga seseorang bisa menjadi Muballigh. Kecuali, pesantren dan guru mengaji serta perguruan tinggi yang khusus untuk pendidikan Agama itu sendiri. Itu pun tidak menjamin setelah lulus akan menjadi seorang Muballigh karena tanggung jawab seorang Muballigh sangatlah berat kalau hanya sekedar menyampaikan semua orang bisa, tapi bagaimana dengan pengfalan ayat suci Al-Quran nya, karena seperti yang kita lihat bahwasanya di Desa Towale ini lebih sering nongkrong dari pada mengaji, yang ditakutkan nanti pelafalan ayat sucinya malah salah salah, itu berarti malah menambah dosa.⁸

⁸Wawancara dengan Mohammad Rizal kepala Desa Towale, Selasa 24 Juli 2018, Pukul 15:30.

2. Lingkungan tidak Mendukung

Faktor yang menyebabkan langkahnya Muballigh di Desa Towale karena pengaruh lingkungan. Ratna menuturkan bahwa:

Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi masyarakat sehingga tidak ingin menjadi seorang Muballigh, terutama dalam lingkungan keluarga, karena mereka berfikir bahwa pekerjaan seorang Muballigh adalah pekerjaan yang sia-sia yang tidak menghasilkan uang, maka dari itu kebanyakan orang tua tidak mendukung anaknya untuk menjadi seorang Muballigh. Balik lagi para orang tua lebih memilih untuk menyekolahkan anak-anak mereka di bidang yang katanya akan lebih cepat menghasilkan materi tanpa berfikir lebar apa yang akan terjadi kedepannya. Ditambah lagi dengan lingkungan masyarakat sekitar, apalagi desa ini merupakan salah satu pusat wisata yang ada di Donggala, maka tidak heran para masyarakat lebih memilih untuk berlibur dari pada memanfaatkan waktu untuk membentuk Remaja mesjid, memperluas ilmu Agama dan belajar tentang keagamaan. Padahal untuk menyeimbangkan pendidikan Agama Remaja dan pendidikan formal maka lingkungan keluarga dan masyarakat bisa menjadi fasilitas yang akan membantu mereka, namun yang terjadi di desa ini malah sebaliknya, maka dari itu lingkunganlah yang sangat berpengaruh penting dari lahirnya seorang Muballigh.⁹

3. Kurangnya Motivasi dan Kemauan.

Dari hasil wawancara di lapangan dengan Arsad Pagama masyarakat Desa Towale bahwa:

Motivasi dalam hidup itulah yang paling penting. Bagaimana kita bisa bekerja tanpa motivasi yang jelas, itu juga yang terjadi ketika saya mendengar kata Muballigh, walaupun saya sering mendengar tentang kurangnya Muballigh di desa Towale, tapi itu saja tidak cukup untuk memotivasi saya. Bagaiman tidak di desa ini jarang sekali melaksanakan kegiatan keagamaan, makanya itu kami juga tidak punya sosok yang akan memotivasi kami dalam berdakwah ataupun menjadi seorang Muballigh. Untuk mendengar ceramah aja saya biasanya melihat di youtube, itupun juga tidak seberapa karena kita kan tidak menyaksikan langsung. Kadang kadang timbul keinginan untuk mempelajari ilmu Agama dan menjadi seorang Muballigh, tapi balik lagi keinginan itu hilang seketika, itu semua karena apa? Ya jelas itu karena tidak

⁹Wawancara dengan Ratna Masyarakat Desa Towale, Selasa 24 Juli 2018, Pukul 10:00.

ada yang memotifasi kami dalam berkembang. Di desa ini untuk mendengarkan ceramah saja harus nunggu seminggu sekali, ya dihari jumat saja, dalam kurun waktu satu minggu itu tidak ada lagi kegiatan Agama, makanya itu kami jadi tidak ada kemauan untuk menjadi seorang Muballigh.¹⁰

Hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan faktor penghambat penyebab langkanya Muballigh di Desa Towale yaitu pendidikan Agama yang minim, lingkungan tidak mendukung dan tidak adanya motifasi dan kemauan untuk menjadi seorang Muballigh sehingga masyarakatpun betul-betul mengubur harapan mereka utuk menjadi seorang Muballigh.

Adapun faktor pendukung untuk meningkatkan keagamaanRemaja di desa Towale adalah:

1. Pembentukan Ketua Risma

Dari hasil wawancara dilapangan dengan Alan Remaja Desa Towale yaitu.

Di desa Towale sendiri keberadaan Risma sudah lama dibentuk oleh para Remaja,dalam hal ini Risma merupakan faktor pendukung untuk meningkatkan pemahaman keagamaanRemaja, walaupun keaktifan Risma sekarang dipertanyakan tapi setidaknya masih ada diantara Remaja yang aktif di Risma. Ini bisa saja menjadi cikal bakal berkembangnya Muballigh walaupun belum bertindak jauh hanya sebatas mereka saja. Pembinaan Remaja dalam islami bertujuan agar Remaja tersebut menjadi anak yang sholeh yaitu anak yang baik, beriman, berilmu, berkerampilan dan berakhlak yang mulia. Anak yang sholeh adalah anak yang menjadi dambaan setiap orang tua muslim. Sabda Rasulullah SAW: “Apabila anak adam mati, maka semua amalnya terputus, kecuali tiga: shadaqah jahiriah, ilmu yang bermanfaat dan doa anak yang sholeh”.

Maka dari itu pembentukan ketua risma dan anggota risma sangat baik bagi anak Remaja jaman sekarang agar mereka tidak menghabiskan waktu dengan percuma dan sia-sia. Disamping itu ini juga salah satu bentuk

¹⁰Wawancara dengan Arsad Pagama Masyarakat Desa Towale, Kamis, 26 Juli 2018 Pukul 10:00.

dukungan kepada Remaja untuk bisa menjadi seorang Muballigh yang handal dari segala aspek, Muballigh yang mampu memberikan inspirasi kepada orang lain, Muballigh yang mampu mengharumkan keluarga dan bangsa, dan Muballigh yang tentunya bisa mengubah pandangan orang lain terhadap keindahan islam. Inilah yang menjadi harapan para tokoh desa kepada Remaja yang ada di Desa Towale.¹¹

2. Melibatkan Remaja dalam kegiatan keagamaan

Dari hasil wawancara dilapangan dengan Arsad Pagama masyarakat Desa Towale yaitu.

Satu lagi hal yang mendukung Remaja dalam mengembangkan pemahaman keagamaan yang akan menjadi pedoman hidupnya yaitu setiap kali ada kegiatan desa yang bertemakan keagamaan selalu melibatkan para Remaja. Walaupun tak jarang mereka cuman datang sebagai tamu tapi ada juga yang berpartisipasi langsung dalam kegiatan keagamaan tersebut. Misalnya saja memperingati maulid Nabi, masyarakat cenderung menjadikan Remaja sebagai panitia pelaksanaan, ini bertujuan untuk melatih mental dan menambah pengetahuan keagamaan pada diri Remaja tersebut.¹²

Dalam sebuah kehidupan jika ada faktor pendukung, maka ad pula faktor penghambat bagi Remaja untuk meningkatkan pemahaman keagamaan.

Adapun faktor penghambatnya yaitu:

1. Kurangnya Muballigh dan Pembinaan pada Remaja

Dari hasil wawancara dilapangan dengan Abas Mansur masyarakat Desa Towale yaitu.

Sebenarnya didesa Towale Remaja memiliki pemahaman yang baik tentang islam, hanya saja mereka tidak mendapat pembinaan yang tepat sehingga mereka juga bertindak semaunya. Mereka juga tidak tau arah untuk belajar ilmu keagamaan karena Muballighnya kurang, belum lagi dukungan dari masyarakat juga sangat kurang. Contohnya saja kelakuan Remaja di desa

¹¹Wawancara dengan Alan Remaja Desa Towale, juma'at, 27 Juli 2018 Pukul 15:00.

¹²Wawancara dengan Arsad Pagama Masyarakat Desa Towale, Sabtu, 28 Juli 2018 Pukul

Towale walaupun tidak semuanya tapi adalah diantara mereka yang tersangkut kasus narkoba, tersangkut kasus Minuman keras, jika mereka bersih dari kedua barang haram tersebut, kebanyakan dari mereka hanya nongkrong di jalan ketika azan sedang dikumandangkan, tapi apakah ini sepenuhnya salah Remaja? Sebenarnya tidak ini juga disebabkan karena kurangnya pembinaan Agama yang mereka terima, sebenarnya mereka semua adalah Remaja yang baik, cuman saja mereka telah terkontaminasi dengan budaya luar. Hal inilah yang menjadikan perlunya binaan dari seorang Muballigh, tapi balik lagi kelangkaan mubaligh di Desa Towale tetaplah menjadi faktor utama dalam mencerdaskan kehidupan Remaja. Setidaknya jika ada Muballigh yang selalu membina dan mengajarkan ilmu Agama maka para Remaja juga secara perlahan meninggalkan kebiasaan lama dan menuntut ilmu Agama yang bakal menjadi pedoman kehidupan.¹³

2. Maraknya penggunaan Sosial Media

Dari hasil wawancara dilapangan dengan Furqan Remaja Desa Towale yaitu.

Berkembangnya media sosial di Desa Towale sangat berpengaruh terhadap kurangnya Muballigh dan kurangnya pemahaman Agama terhadap Remaja. Sosial media menjadikan Muballigh harus kerja ekstra dalam berdakwah mengingat kebanyakan para pendakwah yang lainnya menggunakan youtube sebagai sarana dakwah, Muballigh di desa haruslah mampu mengimbangi teren youtube sekarang ini, namun hal ini bisa juga membuat Muballigh yang lainnya lepas tangan terhadap Remaja yang ada di Desa Towale, karena Muballigh menganggap para Remaja sudah banyak belajar tentang Agama di internet, ini juga yang akan mematahkan semangat Muballigh dalam berdakwah. Remaja juga demikian mereka berfikir untuk berhenti kemesjid karena sudah ada situs internet yang mengajarkan tentang Agama, padahal pada kenyataannya ketika azan sedang dikumandangkan tak banyak dari mereka yang cuman duduk berselancar ria di dunia maya.¹⁴

3. Lingkungan masih menjadi media utama Remaja berkarya.

Dari hasil wawancara dilapangan dengan Mujmal Lolo masyarakat Desa Towale yaitu.

¹³Wawancara dengan Abas Mansur Masyarakat Desa Towale, Sabtu 28 Juli 2018 Pukul 15:30

¹⁴Wawancara dengan Furqan Remaja Desa Towale, Minggu 29 Juli 2018 Pukul 09:30.

Remaja akan merasa bebas jika dia berada diluar rumah, mereka sentiasa mengerjakan sesuatu yang mereka inginkan, contohnya saja jika ada orkesta atau pesta dalam desa Towale, Remaja tak luput hadir dalam perayaan yang seperti itu , padahal bisa saja ditempat pesta ada teman yang mengajaknya untuk minum minuman keras, karena gengsi menolak pastilah dia akan ikut, mereka bergembira sepanjang malam tanpa memikirkan waktu yang telah terbuang percuma itu. Nah disinilah peran Muballigh sangat dibutuhkan untuk mengingatkan kembali para Remaja dan memberikan pelajaran yang berharga terhadap Remaja.¹⁵

Hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan faktor penghambat bagi Remaja untuk meningkatkan pemahaman keagamaan. di Desa Towale, yaitu kurangnya muballigh dan pembinaan pada remaja, maraknya penggunaan sosial media, dan lingkungan masih menjadi media utama remaja berkarya, sehingga remaja betul-betul mengubur harapan mereka untuk menjadi seorang Muballigh, karena faktor tersebut.

¹⁵Wawancara dengan Mujmal Lolo Muballigh Desa Towale, Minggu 29 Juli 2018 Pukul 13:00.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Memberikan pemahaman dari intisari pada Skripsi dengan judul “ Kelangkaan Muballigh dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Agama Remaja di Desa Towale”, maka penulis perlu mengemukakan kesimpulan yang akurat sebagai akhir dari skripsi ini.

Dalam pengembangan umat islam khususnya yang ada di Desa Towale, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang Muballigh diantaranya:

1. keadaan Muballigh di Desa Towale sangatlah minim karena tidak adanya kemauan untuk belajar dan tidak adanya keberanian mereka untuk berkembang menjadi Muballigh yang aktif. Para masyarakat juga kurang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, dikarenakan sibuk dengan pekerjaan (mencari nafkah).karna sebagian besar penghasilan masyarakat desa towale adalah Nelayan Tradisional dan Petani. Desa Towale belum mempunyai kemampuan untuk melahirkan penerus perjuangan para Muballigh karena belum ada persiapan yang cukup, baik secara fisik maupun secara mental terlebih lagi para bakal calon penerus tidak mendapat bimbingan langsung dari Muballigh, bagaimana mereka bisa mendapat bimbingan secara langsung secara Muballighnya saja juga jarang ditemukan.

2. Pemahaman remaja terhadap agama di Desa Towale sudah cukup baik, namun ada juga diantaranya remaja yang pemahaman agamanya masih dangkal, hal ini tentu saja disebabkan oleh faktor lingkungan dan faktor keluarga, namun tak jarang yang beranggapan bahwa semuanya disebabkan karna kurangnya Mubaligh di Desa Towale, sehingga remaja yang masih butuh bimbingan malah tidak mendapatkannya, padahal jika dibimbing dengan baik mereka bisa menjadi remaja yang taat dalam beragama.
3. Faktor pendukung dan Penghambat Kelangkaan Muballigh Dan Pemahamannya Terhadap Pemahaman Agama Remaja di Desa Towale yaitu.
 - Adapun faktor pendukung untuk meningkatkan keagamaan Remaja di desa Towale adalah keberadaan Risma sudah lama dibentuk oleh para Remaja-Remaja, dalam hal ini Risma merupakan faktor pendukung untuk meningkatkan pemahaman keagamaan Remaja, walaupun keaktifan Risma sekarang dipertanyakan tapi setidaknya masih ada diantara Remaja yang aktif di Risma.
 - faktor penghambatnya yaitu Kurangnya Muballigh dan pembinaan pada Remaja

Sebenarnya didesa Towale Remaja memiliki pemahaman yang baik tentang islam, hanya saja mereka tidak mendapat pembinaan yang tepat sehingga mereka juga bertindak semaunya. Mereka juga tidak tau arah

untuk belajar ilmu keagamaan karna Muballighnya kurang, belum lagi dukungan dari masyarakat juga sangat kurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti, maka penulis memberika beberapa saran:

1. Perlu adanya kesadaran tentang pentingnya mendidik anak Remaja di era globalisasi jangan sampai ini merusak moral dan Agama mereka, oleh sebab itu perlu adanya upaya sungguh –sungguh para Muballigh dalam melakukan tugas dan fungsinya sehingga apapun kegiatannya dapat berjalan maksimal agar bisa menjadi contoh yang baik dimata masyarakat agar mereka bisa melihat bahwa menjadi seorang Muballigh betul-betul bisa membentuk karakter Remaja.
2. Dalam pengembangan pemahaman Agama dikalangan Remaja hendaknya ada diskusi serius antara Muballigh dan para staf desa agar bisa mewujudkan suatu kegiatan yang dapat bersifat positif di kalangan Remaja dan masyarakat. Kegiatan yang rutin namun bersifat islami agar Remaja juga tidak kaku dengan budaya islam.
3. Dalam mengatasi kelangkaanMuballigh hendaknya ada upaya dan solusi dari:
 - a. Tokoh Masyarakat
 - b. Pemerintahan
 - c. Segenap warga Masyarakat

Dengan mendirikan/membangun lembaga pendidikan berupa:

- a. Pondok Pesantren baik dengan sistem
- b. Madrasah Ibtidaiyah Alkhairat
- c. Rumah Tahfidz Qur'an

Hal ini dimaksudkan untuk menghasilkan kader ulama, Cendekiawan Muslim dan Muballigh yang menguasai ilmu keagamaan dan ilmu penunjang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abad, Slamet Muhaimin. *Prinsip- Prinsip Metode Dakwah*. Surabaya: Al-Iklas, 1994.
- Aep, Kusnawan. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press, 2004.
- Akbar, Purnomo Detiady, Husaini Usman. *metodologi penelitian sosial*. Jakarta: bumi aksara, 1995.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kreasindo Media Citra, 2009.
- Andy, Dermawan. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Peneliti Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Az-zain, Semit Athif. *Kriteria Da'i Sebagai Subjek Dakwah*. Bandung: Grafindo, 2005.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang, 1976.
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Mekar Surabaya, 2002.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Jilid 1, Cet, XXIX; Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Alih Bahasa Med. Meltasari Tjandrasa edisi keenam, Jakarta Erlangga, Jilid.

- Ismail, Faisal. *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Yogyakarta: Titian Ilahi Perss, 1997.
- Jossuasimansong.wordpress.com, *Pengertian Kelangkaan*, di akses pada 13 Mei 2018.
- Kamus besar bahasa indonesia, *Edisi Kedua* (1997), h.747, di akses pada 13 mei 2018.
- Latepo Ibrahim, *Psikologi Komunikasi Dakwah Dan Tabligh*, Sulteng: Center Press, 2014
- Miller, Matther B. *Kualitatif Data Analisis*, Cet. 1; Jakarta: UI Press, 1992.
- Saerozi, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2013.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Edisi revisii 2013.
- Sholeh Munawar, Abu Ahmad. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005.
- Sugiyano, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabetabe, 2008.
- Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Suryawati. *Metode Dakwah*. Jakarta: Mizan, 2010.
- Wikipedia.org > wiki>*Remaja*, diakses pada 13 Mei 2018.
- wikipedia.org/wiki/Muballighdi akses T anggal 26 Maret 2018.
- Zakiayah, Daradjat. *Ilmu jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.